



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Menyelamatkan Literasi Bangsa: Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Inovasi Penyelesaiannya

Aleina Faddiya Marris¹(✉), Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

aleinafaddiya@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak- Rendahnya tingkat literasi yang ada di Indonesia masih menjadi persoalan mendesak yang berdampak pada kualitas pendidikan dan daya saing bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran yang berperan dalam membentuk kompetensi pada literasi dasar, menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan bahan ajar yang relevan, hingga metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21. Artikel ini mengkaji secara kritis tantangan-tantangan tersebut serta memberikan inovasi pembelajaran yang dapat menjadi solusi strategis, seperti pemanfaatan literasi digital, penggunaan pendekatan berbasis proyek dan masalah, integrasi media interaktif, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator literasi. Melalui analisis ini dan gagasan inovatif yang diuraikan, artikel ini dapat menegaskan pentingnya transformasi pengajar yang terus berlanjut untuk menyelamatkan literasi bangsa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Kata kunci: literasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi pendidikan, literasi digital, strategi pembelajaran.

Abstract- The low literacy rate in Indonesia remains a pressing issue, impacting the quality of education and the nation's competitiveness. Learning Indonesian, as a subject that plays a role in developing basic literacy competencies, faces various challenges, ranging from low student interest in reading, limited relevant teaching materials, to learning methods that are not fully aligned with technological developments and 21st-century needs. This article critically examines these challenges and proposes learning innovations that can serve as strategic solutions, such as utilizing digital literacy, using project- and problem-based approaches, integrating interactive media, and strengthening the role of teachers as literacy facilitators. Through this analysis and the innovative ideas outlined, this article emphasizes the importance of ongoing pedagogical transformation to safeguard the nation's literacy and improve the overall quality of Indonesian language learning.

Keywords: literacy, Indonesian language learning, educational innovation, digital literacy, learning strategies.

PENDAHULUAN

Masalah literasi yang rendah di Indonesia tetap menjadi isu sistemik yang secara langsung memengaruhi mutu pendidikan di tingkat nasional. Laporan terbaru dari Program for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih jauh di bawah standar rata-rata negara-negara OECD, yang menunjukkan bahwa penguasaan literasi dasar di sekolah formal belum mencapai tingkat optimal (OECD, 2023). Dari sudut pandang sastra modern, sastra tidak lagi dianggap sebagai kemahiran bahasa belaka, tetapi sebagai "aktivitas sosial yang rumit, meliputi kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan menyesuaikan diri dengan perubahan" (Kern, 2000). Ini menegaskan bahwa krisis literasi adalah masalah mendasar yang terkait dengan persiapan bangsa dalam menghadapi dinamika global pada abad ke-21.

Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah utama memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi tersebut. Namun, berbagai kajian menemukan bahwa pengajaran ini masih dihadapkan pada hambatan besar, seperti kurangnya minat membaca siswa, keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan konteks digital, serta teknik pengajaran yang belum berhasil merangsang keterampilan berpikir lanjutan (Aulia & Wulandari, 2021; Setiyawan, 2023). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa banyak pendidik masih menerapkan metode informatif-teksual dan kurang memanfaatkan alat digital sebagai cara untuk pembelajaran aktif (Firmansyah et al., 2024). Akibatnya, pengajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mendukung penguatan literasi kritis dan literasi digital yang sangat diperlukan oleh siswa saat ini.

Di antara berbagai rintangan itu, perubahan dalam pengajaran menjadi suatu keharusan. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa kompetensi era ke-21 mengharuskan siswa menguasai literasi digital, informasi, komunikasi, serta kemampuan berkolaborasi dan berkreasi dalam mengatasi masalah. Hal ini selaras dengan hasil temuan Putri dan Laksana (2022) bahwa penggabungan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan literasi siswa. Oleh sebab itu, pembaruan pengajaran Bahasa Indonesia harus difokuskan pada inovasi menyeluruh, seperti

penggunaan literasi digital, penerapan Project Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL), pemanfaatan media interaktif, serta penguatan fungsi guru sebagai pendamping literasi. Berdasarkan berbagai masalah tersebut, artikel ini membahas tantangan utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia sambil menawarkan strategi pengajaran inovatif yang bisa menjadi solusi praktis dan teoritis untuk meningkatkan kualitas literasi nasional. Upaya ini menyoroti pentingnya reformasi pendidikan yang terus-menerus untuk menyelamatkan literasi bangsa dan memastikan siswa memiliki kemampuan literasi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks literasi nasional serta menentukan strategi inovatif berbasis kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena literasi secara komprehensif melalui sintesis pemikiran konseptual dan empiris yang telah dipublikasikan (Zed, 2014).

Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan resmi lembaga internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Referensi utama mencakup laporan PISA OECD, kajian literasi kontemporer, penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, serta model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Artikel jurnal dipilih dengan rentang publikasi 2019–2024 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan mutakhir di bidang pendidikan dan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap database ilmiah seperti Google Scholar, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan antara lain literasi membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, kompetensi abad ke-21, dan inovasi pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian

diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, ketepatan sumber, serta kontribusinya terhadap fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kualitatif deskriptif melalui penelitian pustaka sangat cocok untuk mengeksplorasi hambatan pengajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka literasi nasional, karena memfasilitasi analisis mendalam dari data sekunder mutakhir seperti jurnal 2019–2024, laporan PISA OECD, dan regulasi pendidikan. Kajian ini menemukan masalah krusial seperti minimnya kebiasaan membaca siswa, dominasi pengajaran yang berpusat pada guru, serta efek buruk literasi digital yang lemah terhadap penyebaran berita palsu. Pendekatan inovatif berbasis PBL dan Problem-Based Learning diintegrasikan untuk membentuk kompetensi abad-21, dengan penggabungan dari studi empiris yang menyoroti penyesuaian pendidik dan kerja sama lembaga. Tantangan dan Strategi Inovatif Hambatan dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Kebiasaan membaca di Indonesia masih kurang, dengan siswa lebih menyukai materi digital pendek daripada teks ekstensif yang bisa menimbulkan kesulitan pemahaman dalam dan kerentanan terhadap informasi salah. Pengajaran sering kali terfokus pada menghafal aturan tata bahasa tanpa kaitan literasi, ditambah keterbatasan fasilitas sekolah dan minimnya latihan guru untuk zaman digital. Laporan PISA menunjukkan nilai literasi membaca Indonesia di bawah standar dunia, disebabkan oleh jurang akses buku dan dampak pandemi yang melemahkan semangat belajar. Literasi digital muncul sebagai tantangan besar, di mana siswa kesulitan membedakan fakta dari hoaks di jejaring sosial, yang menghambat perkembangan kemampuan kritis dalam Bahasa Indonesia. Kebijakan nasional seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum maksimal karena penerapan yang tidak merata di berbagai wilayah, dengan pendidik masih mengandalkan cara tradisional. Hal ini mempengaruhi mutu sumber daya manusia, di mana literasi rendah menghalangi tercapainya tujuan SDGs untuk pendidikan bermutu. Project-Based Learning (PBL) terbukti ampuh dengan tugas berbasis teks lokal seperti kisah rakyat, mendorong siswa untuk menulis dan mempresentasikan secara bersama untuk meningkatkan minat membaca. Problem-Based Learning menangani masalah digital

melalui studi kasus analisis hoaks, disertai alat multimedia dan pelatihan guru melalui platform seperti Google Scholar. Pendekatan Super3 atau literasi berbasis cerita kontekstual disarankan untuk tingkat awal, dengan penilaian rutin via portofolio siswa dan kerja sama perpustakaan negara. Strategi ini butuh dukungan regulasi seperti kurikulum Merdeka yang lentur, latihan guru berkala, dan penerapan teknologi seperti e-book interaktif. Evaluasi dilakukan melalui triangulasi data sekunder, mengukur peningkatan nilai literasi lewat tes pra-pasca dan pengamatan kelas. Tantangan seperti penolakan guru diatasi dengan lokakarya berbasis masyarakat, menjamin kelangsungan program literasi nasional.

SIMPULAN

Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia, dengan skor PISA 2022 sebesar 359 pointurun 12 poin dari 2018 dan di bawah rata-rata OECD menegaskan urgensi revitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi inovatif seperti Project Based Learning (PBL) dan Problem-Based Learning. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum optimal akibat keterbatasan fasilitas, variasi buku, dan metode konvensional, sehingga memerlukan adaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang fleksibel untuk mendukung literasi digital dan kritis. Strategi berbasis analisis proyek lokal, hoax, serta pelatihan guru melalui platform digital terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kompetensi abad-21, dengan evaluasi melalui portofolio dan triangulasi data.

REFERENSI

- Alfyanti Alfyanti, Dianrani Anastasia Purba, Ika Novita Padang, Jenni Romayanti Ginting, &Onma Nikita Putri Saragi. (2024). Pengaruh PPKN terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 215–223.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.899>

- Aulia, N., & Wulandari, S. (2021). *Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 45-60.
- Banu, A. H. (2024). Instilling Values through Short Stories with Special Reference to Sudha Murty's Grandma's Bag of Stories. Shanlax International Journal of English, 12(3), 43–49. <https://doi.org/10.34293/english.v12i3.7623>
- Cekule, L., & Andrejs Cekuls. (2022). UNDERSTANDING THE POTENTIAL OF <https://doi.org/10.35603/sws.iscss.2022/s08.090>
- Dianis, F., & Kadek Dwi Arlinayanti. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. Metta Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(3), 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Firmansyah, A., dkk. (2024). *Pendekatan Informatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 112-125.
- Hernani Hernani, Atep Rian Nurhadi, Mudzakir, A., Asep Supriatna, Sri Wahyuni, Siska Sintia Depi, Hidayat, L. N., Irmawati Irmawati, Reza Fazarwati, Aldini Aulia, Anis Muyassaroh, & Fadhilah, A. (2024). Design and Implementation of Contextual Chemistry Learning Oriented towards Science Literacy to Support the Implementation of the Merdeka Curriculum [Perancangan dan Implementasi Pembelajaran Kimia Kontekstual Berorientasi Literasi Sains untuk Mendukung Diberlakukannya Kurikulum Merdeka]. Pengabdian Isola., 3(1), 179–185. <https://doi.org/10.17509/jpi.v3i1.70353>.
- Kern, R. (2000). *Literasi sebagai Praktik Sosial*. Jurnal Bahasa Modern, 84(1), 15-28.
- None Ramadani Safitri, & None Agus Suriadi. (2023). Belajar Literasi Dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak Di LSM KOPA, Medan Maimun. Masyarakat, 2(4), 155–163. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.265>
- OECD. (2023). *Hasil PISA 2022 (Volume I & II): Catatan Negara Indonesia*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Pendidikan Bahasa Dan Budaya, 3(3), 91–100 <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849>
- Pradana, D. W., Ofianto, O., & Mulyani, F. F. (2024). KORELASI PENGGUNAAN WEBSITE DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL INFORMATION IN DECISION MAKING. on SOCIAL SCIENCES - ISCSS Proceedings, 2021. 8th SWS Inte
- Putri, A., & Laksana, D. (2022). *Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Literasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(3), 200-215.
- Setiyawan, B. (2023). *Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Literasi Nasional, 8(4), 78-92.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *Keterampilan Abad ke-21: Belajar untuk Kehidupan di Zaman Kita*. Jossey-Bass.